YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.8392

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS CTL UNTUK MENUMBUHKAN DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK KELAS IV

Implementation of CTL-Based Learning to Foster Discipline and Responsibility among Grade IV Students

Nurul Khikmah[1], Nahara Ayunda Hidayat[2], Susilo Tri Widodo[3], Ciek Sandrasyifa Ully[4]
[1,2,3]Universitas Negeri Semarang; [4]SD N 3 Tlogopayung
khikmahnurul76@students.unnes.ac.id; naharaayunda899@students.unnes.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 9, 2025	Dec 1, 2025	Dec 13, 2025	Dec 18, 2025

Abstract

Although contextual learning (Contextual Teaching and Learning/CTL) has been widely discussed in previous research, studies that specifically examine its implementation in teaching the topic of making and implementing rules and its reinforcement of discipline and responsibility among elementary school students remain limited. This study aimed to describe the implementation of contextual learning in the topic of making and implementing rules and to analyze its influence on students' understanding of the function of rules and the development of discipline and responsibility among fourth-grade elementary school students. The study employed a qualitative approach with a descriptive design, involving purposively selected fourth-grade students. Data were collected through classroom observation, group discussions, analysis of students' worksheets (*Lembar Kerja Peserta Didik*, LKPD), and documentation of learning activities, and were then analyzed using thematic analysis techniques. The findings show that the implementation of contextual learning through activities such as watching videos, role-playing, analyzing illustrations, engaging in group discussions, and completing the LKPD "Aturan Kelas

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Kami" was effective in increasing student engagement, deepening their understanding of the purposes and functions of rules, and strengthening discipline and responsibility in school life. These findings contribute to the development of the contextual learning concept and broaden understanding of character education practices in elementary schools, while also underscoring the importance of learning approaches that connect instructional content with students' real-life experiences in shaping positive character. The implications of this study include theoretical contributions to enriching CTL scholarship and practical implications for elementary school teachers in designing meaningful learning that is oriented toward strengthening students' character.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL); Student Discipline; Classroom Rules; Civic Education; Responsibility

Abstrak: Meskipun pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian, kajian yang secara khusus menelaah penerapannya pada materi membuat dan melaksanakan aturan serta penguatannya terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kontekstual pada materi membuat dan melaksanakan aturan, serta menganalisis pengaruhnya terhadap pemahaman siswa mengenai fungsi aturan dan pembentukan sikap disiplin serta tanggung jawab peserta didik kelas IV sekolah dasar. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, melibatkan siswa kelas IV yang dipilih secara *purposive*. Data dikumpulkan melalui observasi, diskusi kelompok, analisis hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta dokumentasi kegiatan pembelajaran, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan mengamati video, bermain peran, menganalisis ilustrasi, berdiskusi kelompok, dan mengerjakan LKPD "Aturan Kelas Kami" mampu meningkatkan keaktifan siswa, memperdalam pemahaman tentang tujuan dan fungsi aturan, serta memperkuat sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sekolah. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep pembelajaran kontekstual dan memperluas pemahaman mengenai pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dasar, sekaligus menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa dalam membentuk karakter positif. Implikasi penelitian ini mencakup kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian CTL dan implikasi praktis bagi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning (CTL)*; Disiplin Siswa; Peraturan Kelas; Pendidikan Kewarganegaraan; Tanggung Jawab

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan. Namun, berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memahami secara utuh fungsi dan tujuan aturan dalam kehidupan bersama. Peserta didik sering melanggar kesepakatan

kelas, kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta menganggap aturan sebagai batasan semata, bukan sebagai kebutuhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Sejalan dengan itu, (Zahra et al., 2025). Menyatakan bahwa pembelajaran yang tidak dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa cenderung kurang bermakna dan sulit membentuk sikap dan perilaku positif secara berkelanjutan.

Menanggapi isu tersebut, peneliti berpandangan bahwa diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik. Pendekatan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dipandang relevan karena menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui keterkaitan antara konsep akademik dan kehidupan sehari-hari. Menurut (Nababan, 2023) CTL merupakan pembelajaran aktif yang dirancang untuk membantu peserta didik menghubungkan konten pembelajaran dengan dunia belajar mereka melalui berbagai aktivitas bermakna. Oleh karena itu, CTL diyakini mampu menjadi solusi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap fungsi aturan sekaligus membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Riza et al., 2024) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi Globalisasi pada siswa, hal itu dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang meningkat, sebelum diterapkan model pembelajaran CTL rata-rata hasil belajar siswa mencapai 63,4 kemudian setelah diterapkan model pembelajaran CTL pada materi Globalisasi PKn rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 77,8.. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa CTL dapat meningkatkan pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual dapat terjadi siswa mampu menereapkan dari hasil mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mangecu yang terjadi pada dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat, siswa, warga

negara, dll. Oleh sebab itu pembelajaran kontekstual dapat berlangsung dalam berbagai konteks kehidupan, baik disekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat(Utaminingsih & Shufa, 2019). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar kognitif secara umum dan belum secara spesifik membahas penerapan CTL pada materi membuat dan melaksanakan aturan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan pembelajaran kontekstual dengan penguatan pendidikan karakter melalui materi membuat dan melaksanakan aturan kelas. Penelitian ini tidak hanya menelaah pemahaman konsep aturan, tetapi juga menyoroti pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar kontekstual. Landasan teori utama dalam penelitian ini adalah teori pembelajaran kontekstual yang menekankan konstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung, serta teori perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa peserta didik kelas IV berada pada tahap operasional konkret menuju awal operasional formal, sehingga membutuhkan pembelajaran yang bersifat konkret dan kontekstual agar nilai dan sikap dapat tertanam secara optimal.Pendekatan ini lebih melibatkan siswa secara langsung, dan membuat siswa mengalami langsung, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Andriani & Hutagaluh, 2024).Pendekatan ini berupaya mengaitkan materi pelajaran dengan situasi sehari-hari yang dialami oleh siswa, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep abstrak dengan lebih mudah. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan, serta membantu siswa melihat manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari (Aura Yolanda et al., 2024)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada topik membuat dan melaksanakan aturan di kelas IV sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan CTL, menganalisis pemahaman peserta didik mengenai fungsi aturan, serta mengkaji bagaimana pembelajaran kontekstual mampu memperkuat sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik dalam kehidupan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas penerapan model Contextual Teaching

and Learning (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV (Tanjung, 2019). Erickson dalam Susan Stamback dalam(Sugiyono, 2023) menyatakan bahwa ciri ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

a. Intensive, long term partidpatio11 in field setting.
b. Careful recording of wlzat lznppens in tlie setting by writing field notes and interview notes by collecting other kinds of documentary evidence.
c. Analytic reflection on the documentanJ records obtained in the field.
d. Reporting the result by means of detailed descriptions, direct quotes from intervie-w, and interpretative commentary.

Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran secara naturalistik, menelaah pengalaman belajar siswa, serta memahami dinamika interaksi dan perilaku yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung.Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna(Sugiyono, 2020)

Pengumpulan data dalam penelitian ini berfokus pada fakta empiris yang ditemukan di lapangan melalui observasi aktivitas pembelajaran, catatan refleksi guru, serta dokumentasi hasil kerja siswa. Data yang diperoleh digunakan untuk menggambarkan bagaimana siswa membangun pemahaman tentang aturan, menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kontekstual seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan penyusunan aturan kelas.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain pra-eksperimental dengan pola sebelum dan sesudah perlakuan (one group pretest–posttest design). Desain ini digunakan untuk melihat perubahan pemahaman siswa sebelum dan setelah penerapan model CTL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Melalui desain ini, peneliti dapat membandingkan hasil belajar siswa serta mengamati perubahan perilaku dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah bagaimana pengajar (guru) dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. (Mashudi, 2024)

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian. Pemilihan partisipan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah siswa relatif terbatas dan seluruh siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran menggunakan model CTL.

Instrumen pengumpulan data kuantitatif berupa Lembar Kerja Individu (LKI) dan penilaian akhir (formatif dan sumatif) yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep aturan dalam kehidupan sekolah. Sementara itu, data kualitatif dikumpulkan melalui observasi aktivitas pembelajaran, catatan refleksi guru, serta dokumentasi hasil kerja siswa. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencatat respons siswa saat menonton video, bermain peran, berdiskusi kelompok, dan menyusun aturan kelas melalui Lembar Kerja Murid (LKM).

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model CTL untuk melihat peningkatan pemahaman siswa dalam mengidentifikasi aturan, menjelaskan manfaat aturan, serta menentukan perilaku yang sesuai dengan aturan di lingkungan sekolah. Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menelaah hasil observasi, refleksi guru, dan dokumentasi untuk memahami proses pembelajaran, keterlibatan siswa, kolaborasi kelompok, serta munculnya sikap disiplin dan tanggung jawab selama pembelajaran berlangsung.

HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru kelas IV sekolah dasar yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada materi aturan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, serta kendala yang dihadapi guru dalam mengajarkan materi aturan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan praktik pembelajaran sebagaimana berlangsung di kelas tanpa adanya manipulasi kondisi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran materi aturan diarahkan tidak hanya pada pemahaman konsep, tetapi juga pada pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan siswa terhadap aturan. Guru merancang pembelajaran secara kontekstual dengan mengaitkan materi aturan pada pengalaman nyata siswa di lingkungan sekolah dan rumah. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan, sementara kendala yang muncul selama pembelajaran diatasi melalui penyesuaian strategi agar keterlibatan dan pemahaman siswa dapat ditingkatkan.

Tabel 1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV

Tahapan	Aktivitas Guru	Media/Sumber yang Digunakan
Perencanaan	Menyusun RPP sebelum mengajar	Buku guru, buku siswa, referensi pendukung dari internet
Pelaksanaan	Guru melaksanakan pembelajaran melalui diskusi dan presentasi	Video pembelajaran, slide materi, Lembar Kerja Individu (LKI), Lembar Kerja Murid (LKM), kuis digital, proyektor
Penilaian	Guru melaksanakan penilaian proses dan hasil pembelajaran	Lembar observasi sikap, LKI, LKM, soal kuis digital dan tertulis
Kendala dan Upaya	Guru mengatasi kendala paertisipasi waktu dan waktu pelajaran	Catatan hsail observasi dan refleksi pembelajaran guru.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Materi Aturan

Berdasarkan hasil wawancara, pembelajran materi aturan bertujuan agar siswa memahami pentingnya aturan dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dilinkunga rumah maupun sekolah. Guru menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Kompetensi yang dirapkan meliputi kemampuan siswa menjelaskan pengertian aturan, menyebutkan contoh aturan di berbagai lingkungan, serta memahami menfaat menaati aturan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan pendekatan deep learning. Materi aturan disampaikan dengan mengaitkan pengalaman nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa, dan penguatan karakter, kemudian dilanjutkan dengan pemutaran video singkat sebagai stimulus awal. Pada kegiatan inti, siswa terlibat dalam diskusi kelompok, menyusun aturan kelas, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dengan pendampingan guru. Kegiatan ini melatih keberanian siswa dalam berpendapat serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap aturan yang telah disepakati bersama.



Gambar 1. Siswa menyampaikan hasil diskusi aturan kelas dengan pendampingan guru

Media pembelajaranyang digunakan meliputi video pembelajaran, slide materi, Lembar Kerja Individu (LKI), Lembar kerja Murid (LKM), serta kuis digital. Sumber belajar yang dimanfaatkan antara lain buku Pendidikan Pancasila kelas IV, modul pembelajaran, serta contoh aturan yang terdapat di lingkungan sekolah agar pembelajaran bersifat kontekstual dan dekat dengan pengalaman siswa.

2. Penilaian Pembelajaran Materi Aturan

Penilaian pembelajaran materi aturan ini dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Penilaian pembelajaran materi aturan dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Pada tahap awal pembelajaran, guru melaksanakan penilaian diagnostik melalui pretest sederhana menggunakan kuis digital untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai pengertian aturan, contoh aturan, serta manfaat menaati aturan. Hasil pretest digunakan sebagai dasar dalam menyesuaikan strategi dan kedalaman materi pembelajaran yang akan diberikan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan penilaian proses dengan mengamati keterlibatan siswa dalam diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan presentasi. Penilaian sikap difokuskan pada aspek kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai pendapat teman. Observasi dilakukan secara langsung dan dicatat dalam lembar observasi sikap. Selain itu, penilaian pengetahuan dilakukan melalui hasil pengerjaan Lembar Kerja Individu, Lembar Kerja Kelompok, serta kuis digital di akhir pembelajaran.

3. Kendala dan Upaya Guru dalam Pembelajaran Materi Aturan

Hasil wawancara menujukkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran materi aturan antara lain masih adanya siswa yang kurang percaya diri dan cenderung pasif

data berdiskusi maupun presentasi. Perbedaan karakter dan kemampuan siswa menyebabkan tingkat partisipasi belum merata. Selain itu, pengelolaan waktu menjadi tantangan karena kegiatan diskusi dan presentasi kelompok terkadang memerlukan waktu lebih lama dari yang direncanakan. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan pertanyaan pemandu kepada siswa yang pasif agar terdorong untuk berpartisipasi aktif. Guru juga memberikan kesempatan berbicara secara bergiliran, menetapkan batas waktu yang jelas pada setiap kegiatan, serta memberikan penguatan dan pujian kepada siswa yang berani menyampaikan pendapat. Upaya ini dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kondusif, dan bermakna dalam menanamkan pemahaman serta penerapan aturan.

PEMBAHASAN

Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa keterlibatan siswa meningkatkan secara signifikan ketika pembelajaran dilakukan dengan pendekatan Contextual and Learning (CTL) yang memanfaatkan media dan aktivitas kontekstual.Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn, model CTL merupakan strategi yang sangat relevan dan berhasil. Pengembangan karakter dan keterampilan sosial merupakan dua bidang tambahan yang ingin dibantu oleh CTL bagi siswa(Vathatuljanah et al., 2025). CTL membuat kegiatan belajar tidak lagi terpusat pada guru, tetapi beralih pada partisipasi aktif siswa melalui kegiatan mengamati video, berdiskusi, serta analisis situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa.Aktivitas-aktivitas tersebut memugkinkan siswa belajar secara visual, auditorial, dan kinestetik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, autentik, dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari.Suasana belajar yang lebih menyenangkan dengan mengkaitkan materi pembelajaran yang ada dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat mendorong siswa dalam mengemukakan pendapatnya sehingga dalam pembelajaran ini siswa juga dapat lebih aktif dalam belajar (Kuraesin & Setiyadi, 2019).

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Temuan ini menunjukkan bahwa CTL tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep aturan dan norma, sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengkaji efektivitas CTL dalam membangun pemahaman dan karakter siswa. (Susilawati, 2025). Video pembelajaran interaktif adalah media pembelajaran yang di dalamnya mengombinasikan unsur suara, gerak, gambar, teks,

ataupun grafik yang bersifat interaktif untuk menghubungkan media pembelajaran tersebut dengan penggunanya (Ni Komang Astari et al., 2024).

Pembelajaran kontekstual juga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menghubungkan materi pelajaran di sekolah dengan kehidupan sehari-hari mereka" (Legi, 2015). Untuk meningkatkan hasil belajar juga dipengaruhi dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang baik agar siswa dapat memahami dan menyerap materi yang diberikan (null Mahyani, 2018).Sebaliknya, melalui CTL, siswa mampu mengaitkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam.

Lebih lanjut, temuan ini konsisten dengan penelitian (Alimuddin et al., 2024) hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model CTL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan sikap peduli lingkungan secara lebih baikDalam aspek berpikir kritis, hasil penelitian ini juga selaras dengan (Sriwigati & Kurniawan, 2024)kemampuan dalam berpikir kritis bagi siswa sangat diperlukan agar mampu dan trampil dalam menyelesaikan berbagai masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan mencari solusinya secara bijak

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. CTL dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep aturan sekaligus menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab siswa. Kemandirian belajar bukan berarti belajar sendiri, melainkan belajar yang mengutamakan aktivitas dan tanggung jawab siswa tanpa bergantung pada instruksi atau dorongan dari orang lain (Nainggolan & Damayanti, 2024).Secara konseptual, (Rahayu & ., 2015)mengatakan bahwa pembelajaran kontekstualadalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat sehari-hari.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu kelas sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi dalam rentang waktu yang terbatas, sehingga perubahan perilaku siswa belum dapat diamati secara jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak subjek,

konteks sekolah yang beragam, serta menggunakan pendekatan longitudinal agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak penerapan CTL terhadap pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas IV telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Guru menyusun RPP, memanfaatkan media video dan Lembar Kerja Murid (LKM), serta menerapkan diskusi dan presentasi untuk mengaitkan materi aturan dengan pengalaman nyata siswa. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran masih menghadapi kendala berupa perbedaan karakter siswa, kurangnya kepercayaan diri, dan keterbatasan waktu kegiatan. Kendala tersebut direspons melalui pendampingan, pemberian pertanyaan pemantik, penguatan positif, serta pengelolaan waktu yang lebih terarah. Secara keseluruhan, penerapan *CTL* terbukti mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman siswa terhadap fungsi aturan, serta menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab.

Secara praktis, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan model pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar dengan menunjukkan bahwa pendekatan *CTL* efektif untuk menghubungkan materi aturan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sekaligus mengintegrasikan penguatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial. Temuan ini memperkaya kajian tentang implementasi pembelajaran kontekstual dalam pendidikan karakter, khususnya dalam upaya menumbuhkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab pada peserta didik sejak jenjang dasar.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan *CTL* secara lebih luas dan berkelanjutan pada berbagai tema Pendidikan Pancasila, kelas yang berbeda, maupun konteks sekolah dasar lain, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perannya dalam penguatan pendidikan karakter. Penelitian lanjutan juga dapat diarahkan untuk menelaah lebih mendalam dampak jangka panjang *CTL* terhadap perkembangan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa, serta mengidentifikasi strategi pendukung yang paling efektif dalam mengatasi kendala perbedaan karakter dan kepercayaan diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin, S., Haliq, M. I., & Suherman, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas V UPT SDN 18 Pinrang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education, 7*(2), 667–677. https://doi.org/10.30605/cjpe.722024.4582

Andriani, E., & Hutagaluh, O. (2024). Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Mendorong Pemahaman pada Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PPKn pada Siswa Kelas IV di SDN 20 Kampung Lorong Tahun Ajaran 2023/2024. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis, 2*(9), 1023–1029. https://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/226

Astari, N. K., Gading, I. K., & Wibawa, I. M. C. (2024). Media Video Pembelajaran Interaktif Kontekstual pada Muatan PPKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora, 8*(1), 50–59. https://doi.org/10.23887/jppsh.v8i1.77429

Kuraesin, D., & Setiyadi, R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 5*(6), 1–7. https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/3567

Legi, R. M. M., & D. P. R. D. H. P. M. Y. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV Sekolah Dasar Risal. https://doi.org/10.5281/zenodo.10042375

Mahyani. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Pelajaran IPA di Kelas V MIN 2 Banda Aceh, 2(2), 613–618. https://lens.org/113-737-255-762-538

Mashudi, H. (2024). Contextual learning and teaching. In *Encyclopedia of Computer Graphics and Games*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-23161-2_300273

Nababan, D. (2023). Jurnal Kontektual CTL Christofel. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 2*(2), 825–837. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/issue/view/14

Nainggolan, A. S., & Damayanti, V. (2024). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV MIN Thullab Kota Jambi Tahun Ajaran 2023/2024. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial, 8*(2), 348–356. https://doi.org/10.30743/mkd.v8i2.9336

Rahayu, M. T., & H. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) terhadap Keaktifan Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri Warungbambu I. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3*(1), 1–8. https://doi.org/10.33558/pedagogik.v3i1.1249

Riza, S., Mardhatillah, Rizki, D., & Ihsan, M. A. N. (2024). The effect of the use of contextual teaching and learning (CTL) learning model on the cognitive value of students of elementary school. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 10*(5), 2702–2710. https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i5.6988

Sriwigati, M., & Kurniawan, M. I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) terhadap Kemampuan Berfikir Kritis

Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sdn Kesambi. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 5*(2), 174–180. https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i2.1242

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Sugiyono, D. P. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Susilawati, L. P. (2025). Pembelajaran PKN Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora, 9*(2), 234–241. https://doi.org/10.23887/jppsh.v9i2.98329

Tanjung, R. F. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Layanan Informasi Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL). *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan, 6*(1), 17–27. https://doi.org/10.37064/consilium.v6i1.5184

Utaminingsih, S., & Shufa, N. K. F. (2019). Model dan Panduan: Model Contextual Teaching and Learning. UPT PERPUSTAKAAN, Universitas Muria Kudus, 1, 105–112.

Vathatuljanah, N., Firmansyah, A., Muchdar, M., M Gagaramusu, Y. B., & Pratama, R. A. (2025). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Kewarganegaraan. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 8*(1), 269–281. https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.890

Zahra, A. N., Rahmadani, D., & Fuad, A. (2025). Analisis Implementasi Model Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Nusantara, 1*(5), 513–518. https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.302

Yolanda, A., Sihotang, M., Zebua, J. A., Hutasoit, M., & Sinaga, Y. L. (2024). Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan, 2*(3), 301–308. https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.941